
Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Lingkungan di Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru

Ervayenri¹, Emy Sadjati², Hanifah Ikhsani³
^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hanifah Ikhsani

E-mail: hanifah@unilak.ac.id

Abstrak

*Pengelolaan sampah yang dilakukan di Kecamatan Rumbai Barat saat ini sebagian besar masih menggunakan paradigma lama, yaitu kumpul-angkut dan buang. Kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang berguna melalui proses daur ulang sangat rendah. Persepsi masyarakat terkunci pada pemahaman bahwa sampah harus dijauhkan atau dibuang. Padahal perlu difikirkan bahwa di tempat yang lain yaitu tempat pembuangan sampah tersebut pasti akan menimbulkan masalah lingkungan. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah berwawasan lingkungan, prinsip-prinsip pengelolaan sampah berwawasan lingkungan dan menambah keterampilan masyarakat Kecamatan Rumbai Barat dalam memilah sampah organik dan sampah non organik. Pengabdian dilakukan dengan penyuluhan tentang pengelolaan sampah berwawasan lingkungan di Kecamatan Rumbai Barat, pelatihan dan praktek pengolahan sampah. Selanjutnya evaluasi dengan kuesioner pretest sebelum penyuluhan dilakukan dan kuesioner posttest setelah kegiatan berakhir. Adapun untuk evaluasi keterampilan diukur dari ketepatan pemilahan sampah organik dan non organik oleh warga saat praktek berlangsung. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan maka pelaksana pengabdian menyimpulkan bahwa berdasarkan tanggapan dan jawaban dari peserta bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah berwawasan lingkungan di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. Peningkatan tersebut antara lain tentang pengertian sampah sebesar 10,7% dan jenis sampah sebesar 25%. Hasil evaluasi tentang mengurangi produksi sampah sebesar 8,6%, tentang penggunaan ulang sampah sebesar 17,9% dan tentang daur ulang sampah sebesar 21,5%.
Kata kunci – Kebersihan, Lingkungan, Manajemen Sampah*

Abstract

Waste management in West Rumbai Sub-district currently uses the old paradigm of collect, transport and dispose. Public awareness about utilizing waste into something useful through the recycling process is very low. People's perceptions are locked into the understanding that waste must be kept away or thrown away. Whereas it is necessary to think that in another place, namely the landfill, it will definitely cause environmental problems. Therefore, this service aims to increase community knowledge about environmentally sound waste management, the principles of environmentally sound waste management and increase the skills of the West Rumbai sub-district community in sorting organic and non-organic waste. The service was carried out by counseling about environmentally sound waste management in West Rumbai Subdistrict, training and waste processing practices. Furthermore, evaluation with a pretest questionnaire before counseling is carried out and a posttest questionnaire after the activity ends. As for the evaluation of skills, it is measured by the accuracy of sorting organic and non-organic waste by residents during practice. Based on the results of the service carried out, the implementer of the service concluded that based on the responses and answers from the participants, there was an increase in community knowledge and understanding of environmentally sound waste management in West Rumbai District, Pekanbaru City. The increase includes the understanding of waste by 10.7% and types of waste by 25%. Evaluation results about reducing waste production by 8.6%, about reusing waste by 17.9% and about recycling waste by 21.5%.

Keywords - Cleanliness, Environment, Waste Management

PENDAHULUAN

Sampah menghasilkan resiko yang akan timbul akibat keberadaannya. Jumlah sampah terus meningkat seiring bertambahnya penduduk. Dampak keberadaan sampah bersifat jangka panjang (Hakim, 2019). Peningkatan jumlah sampah tanpa penanganan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan, terutama sampah plastik. Seluruh jenis sampah plastik merupakan sampah yang paling sulit terurai oleh bakteri pengurai (Desy M *et al.*, 2018). Masyarakat yang tidak peduli terhadap sampah berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan dan tidak nyaman untuk ditempati, sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang dilakukan di Kecamatan Rumbai Barat saat ini sebagian besar masih menggunakan paradigma lama, yaitu kumpul-angkut dan buang. Kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang berguna melalui proses daur ulang sangat rendah. Persepsi masyarakat terkunci pada pemahaman bahwa sampah harus dijauhkan atau dibuang tanpa memikirkandi tempat yang lain (pembuangan). akan bermasalah juga.

Sebaiknya sampah di daur ulang atau diolah secara baik agar tidak terjadi pencemaran lingkungan dan menurunkan kesehatan manusia. Selama ini sampah dibuang begitu saja, ternyata dapat diolah kembali menjadi kerajinan, barang yang bernilai ekonomi, unik bercita rasa seni. Sampah plastik dapat dijadikan kerajinan tangan berupa tempat penyimpanan bagi perempuan yaitu tas dan dompet (Nasution *et al.*, 2019; Batubara *et al.*, 2022; Susilo *et al.*, 2019).

Memfasilitasi masyarakat dan komponennnya dalam upaya pengelolaan sampah adalah salah satu kewajiban pemerintah. Pemerintah baik level kecamatan maupun level dibawahnya diharapkan menginisiasi untuk tumbuh-kembangnya kegiatan pengelolaan sampah di wilayahnya masing-masing. Oleh karenanya aparaturnya pemerintah kecamatan dan level dibawahnya harus diperkaya wawasannya, terkhusus pengelolaan sampah berwawasan lingkungan. Sampah dihasilkan oleh aktivitas masyarakat, maka masyarakat bertanggung jawab pula dalam pengelolaannya. Hal ini seharusnya ditanamkan dan diedukasikan kepada masyarakat. Model ideal pengelolaan sampah akan diperoleh melalui sinergitas yang baik antara masyarakat dengan pemerintah. Melalui partisipasi dalam pengelolaan sampah akan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan bersih yang hijau, sehat dan menguatkan inisiatif masyarakat menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan.

Permasalahan mitra Kecamatan Rumbai Barat adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Prinsipnya sampah kumpulkan-angkut-buang. Di sisi lain Kecamatan Rumbai Barat adalah kecamatan baru (pemekaran) yang dulunya bernama Kecamatan Rumbai berubah menjadi Kecamatan Rumbai Barat. Akibatnya kelurahan yang masuk ke Kecamatan Rumbai Barat terjadi pergeseran. Saat ini ada 6 (enam) Kelurahan yang masuk ke Kecamatan Rumbai Barat yaitu : Rumbai Bukit, Muara Fajar Timur, Muara Fajar Barat, Rantau Panjang, Maharani dan Agrowisata.

Sebagai kecamatan baru (pemekaran) Kecamatan Rumbai Barat membutuhkan reorientasi dan konsolidasi kebijakan pembangunannya termasuk masalah sampah dan lingkungan secara umum. Disamping itu permasalahan mitra pengelolaan sampah juga harus di rekonstruksikan lagi, mulai dari level kecamatan dan level dibawahnya. Kecamatan Rumbai Barat belum memiliki mitra dalam upaya pengelolaan sampah. Padahal dalam jarak yang sangat dekat dari Kecamatan Rumbai Barat terdapat Bank Sampah Unilak (BSU). BSU memproklamkan diri sebagai "*Centre of excellent*" pengelolaan

sampah berwawasan lingkungan di Kota Pekanbaru bahkan Propinsi Riau bermitra dengan berbagai daerah seperti Duri, Minas, Siak dan daerah lainnya. Untuk dapat memanfaatkan peluang ini masyarakat perlu difasilitasi oleh pemerintahan yang ada di level kecamatan maupun level dibawahnya. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah berwawasan lingkungan, prinsip-prinsip pengelolaan sampah berwawasan lingkungan dan menambah keterampilan masyarakat Kecamatan Rumbai Barat dalam memilah sampah organik dan sampah non organik.

METODE

Pengabdian dilaksanakan di Kantor Camat Rumbai Barat Kota Pekanbaru pada tanggal 21 November 2021. Peserta pengabdian sebanyak 28 orang. Peserta pengabdian adalah pegawai kantor camat dan warga Rumbai Barat Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: 1) Penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan Sampah Berwawasan Lingkungan di Kecamatan Rumbai Barat. Pada kesempatan ini, warga dibebaskan bertanya dengan tim pelaksana pengabdian. 2). Pelatihan dan praktek pengolahan sampah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan tentang manajemen sampah, memilah sampah organik dan sampah anorganik. 3) Evaluasi. Tim pelaksana pengabdian melakukan evaluasi saat pelaksanaan kegiatan kepada warga diberikan kuesioner pretest sebelum penyuluhan dilakukan dan kuesioner posttest setelah kegiatan berakhir. Adapun untuk evaluasi keterampilan diukur dari ketepatan pemilahan sampah organik dan non organik oleh warga saat praktek berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dihadiri oleh 28 peserta dan acara dihadiri oleh Camat Rumbai Barat yaitu Bapak Jasrul S.Pd., M.M (Gambar 1). Kegiatan berlangsung dengan interaktif. Pada saat tim pengabdian menyampaikan materi, mitra menyimak dengan baik (Gambar 2). Selanjutnya dilakukan diskusi dan praktek pemilahan sampah (Gambar 3). Tim telah melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui presentase pemahaman masyarakat pada umumnya tentang pengelolaan sampah berwawasan lingkungan di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan melalui proses evaluasi yang dituangkan dalam beberapa tabel pernyataan.

Tabel 1.
Hasil evaluasi tentang pengertian sampah

No	Alternatif Jawaban	Pretest		Posttest		Peningkatan (%)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
A	Benar	25	89,3	28	100	10,7
B	Salah	3	10,7	0	0	0
C	Tidak tahu	0	0	0	0	0
Jumlah		28	100	28	100	

Berdasarkan Tabel 1, dapat dinyatakan bahwa peserta PkM saat sebelum penyuluhan (pretest) yang menjawab benar, sampah adalah sisa aktivitas manusia sehari-hari atau alam berbentuk padat

berjumlah 25 orang atau 89,3 %. Peserta PkM yang menjawab salah, berjumlah 3 orang atau 10,7 %. Sedangkan setelah penyuluhan (posttest) semua peserta bisa menjawab dengan benar, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru tentang pengertian sampah, terjadi peningkatan sebesar 10,7 %. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap jenis sampah dapat disimak pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil evaluasi tentang jenis sampah

No	Alternatif Jawaban	Pretest		Posttest		Peningkatan (%)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
A	Benar	21	75	28	100	25
B	Salah	7	25	0	0	0
C	Tidak tahu	0	0	0	0	0
Jumlah		28	100	28	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang atau 75 % yang jawab benar. Pada pretest dan seluruh peserta bisa menjawab benar setelah posttest atau terjadi penigkatan berjumlah 7 orang atau 25% hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengetahuan tentang jenis sampah. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang mengurangi produksi sampah di Kecamatan rumbai Barat Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini.

Tabel 3.
Hasil evaluasi tentang mengurangi produksi sampah

No	Alternatif Jawaban	Pretest		Posttest		Peningkatan (%)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
A	Benar	19	87,8	27	96,4	8,6
B	Salah	9	12,2	1	3,6	0
C	Tidak tahu	0	0	0	0	0
Jumlah		28	100	28	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa 19 orang mitra atau 87,8 % saat pretest mendapatkan jawaban benar dan meningkat menjadi 27 orang atau 96,4 % saat posttest. hal ini menunjukkan bahwasetelah diadakan penyuluhan maka Masyarakat Kecamatan Rumbai Barat meningkat pengetahuan dan pemahamannya bagaimana mengurangi produksi sampah. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan ulang sampah dapat disimak pada tabel 4.

Tabel 4.
Hasil evaluasi tentang penggunaan ulang sampah

No	Alternatif Jawaban	Pretest		Posttest		Peningkatan (%)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
A	Benar	23	82,1	28	100	17,9
B	Salah	5	17,9	0	0	0
C	Tidak tahu	0	0	0	0	0
Jumlah		28	100	28	100	

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa Peserta yang pilihan jawaban benar berdasarkan tabel di atas sebanyak 23 orang atau 82,1 % yang jawab benar pada pretest dan seluruh peserta bisa menjawab benar setelah posttest atau terjadi penigkatan berjumlah 5 orang atau 17,9 % hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengetahuan tentang penggunaan ulang sampah.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat peserta PkM di Kecamatan Rumbai Barat tentang daur ulang sampah sebelum acara Penyuluhan (pretest) yang memberikan jawaban benar ada sebanyak 20 orang atau 71,4 % dan jawaban benar ini meningkat menjadi 26 orang atau 92,9 % setelah posttest. Selengkapnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang mendaur ulang sampah di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil evaluasi tentang daur ulang sampah.

No	Alternatif Jawaban	Pretest		Posttest		Peningkatan (%)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
A	Benar	20	71,4	26	92,9	21,5
B	Salah	8	28,6	2	7,1	0
C	Tidak tahu	0	0	0	0	0
Jumlah		28	100	28	100	

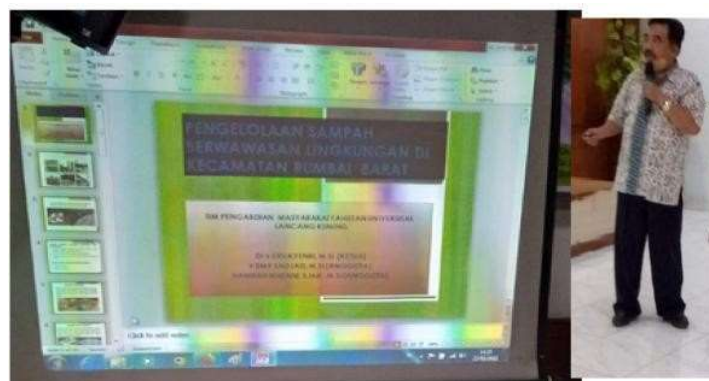
Berdasarkan tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa, peserta memberikan jawaban benar ada sebanyak 20 orang atau 71,4 % saat pretest dan jawaban benar ini meningkat menjadi 26 orang atau 92,9 %, saat posttest. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diadakan penyuluhan maka Masyarakat Kecamatan Rumbai Barat meningkat pengetahuan dan pemahamannya bagaimana melakukan daur ulang sampah.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra tertinggi ada pada pembahasan tentang daur ulang sampah sebesar 21,5 %. Hal ini menunjukkan masih belum optimalnya pengenalan konsep *Reduse, Reuse* dan *Recycle* 3R bagi masyarakat. Santiari & Masing (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi 3R terus dilakukan dengan harapan setelah masyarakat mendapat edukasi, masyarakat akan mempraktekkan kegiatan pengolahan sampah sesuai kategorinya, baik itu organik ataupun non organik.

Peningkatan pemahaman dan pengetahuan mitra terkecil adalah pada pembahasan tentang mengurangi produksi sampah sebesar 8,6 %. Ada beberapa factor lain yang ikut berperan terhadap jumlah sampah di lingkungan, yaitu infrastruktur. A & Hermawanto (2020) menyatakan bahwa masalah utama dalam hal pengelolaan sampah pada salah satu desa yaitu Desa Disanah, Madura adalah lahan untuk pembangunan tempat penampungan sementara (TPS) serta akses menuju ke Desa yang masih dalam tahap pembangunan. Hal lain yang menunjang terjadinya pembuangan sampah tidak pada tempatnya juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran warga akan kebersihan lingkungan masih kurang baik.



Gambar 1.
Pembukaan



Gambar 2 :
Penyampaian Materi



Gambar 3.
Praktek dan Diskusi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan maka pelaksana pengabdian menyimpulkan bahwa berdasarkan tanggapan dan jawaban dari peserta bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah berwawasan lingkungan di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. Peningkatan tersebut antara lain tentang pengertian sampah sebesar 10,7 % dan jenis sampah sebesar 25 %. Hasil evaluasi tentang mengurangi produksi sampah sebesar 8,6 %, tentang penggunaan ulang sampah sebesar 17,9 % dan tentang daur ulang sampah sebesar 21,5 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Lancang Kuning atas pendanaan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, R. D., & Hermawanto, T. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Pada Siswa SD Ariyojeding II Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(1), 107–115. <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/16>
- Batubara, U. M., Hanif, I., Ilyas, N. F., Putri, P. P., & Putri, R. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 291–299.
- Desy M, R., Sugito, R., & Atmaja, T. H. W. (2018). Sampah Anorganik sebagai Ancaman di Kawasan Ekosistem Hutan Mangrove Kuala Langsa. *Jeumpa*, 5(2), 84–90.
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111–121.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2019). IbM: PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH JAGAKARSA JAKARTA SELATAN. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>
- Santiari, M., & Masing, F. A. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Reduce,

Reuse, Dan Recycle (3R) Bagi Peserta Didik Di Smpn Neonbat Kefamenanu. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1717. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11159>
Susilo, A. B., Rochmawati, N. I., & Rufaida, K. K. (2019). Pengolahan Sampah Plastik Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tangan Pendukung Budaya Sehat Desa Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 79–88. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i2.3008>